IDENTIFIKASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KETAK

DESA MONGGAS, KEC. KOPANG

Oleh:

AHMAD BUSRO

NIM : 190503054

JURUSAN PARIWISATA SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

IDENTIFIKASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KETAK

DESA MONGGAS, KEC. KOPANG

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Ekonomi

Oleh:

AHMAD BUSRO

NIM : 190503054

JURUSAN PARIWISATA SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

HALAMAN LOGO

Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ahmad Busro, Nim. 190503054 dengan judul " Identifikasi Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Perkembangan Wisata Religi Makam Ketak." telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: Desember 2023

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag	Jumaidin, M.M.Par
NIP. 196505141997031003	NIP. 20155097902

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

v

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Busro

Nim : 190503054

Jurusan : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul "Identifikasi Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Religi Makam Ketak di Desa Monggas, Kec.Kopang" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

M A T A R A M

Mataram,28 Mei 2023

Yang menyatakan

Ahamad Busro

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ahmad Busro, NIM: 190503054 dengan judul "Identifikasi Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pemngembangan Wisata Religi Makam Ketak (di Desa Monggas, Kec.Kopang)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram Pada Tanggal _____

Dewan Penguji

Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag _____

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Jumaidin, MM.Par _____

(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Muhamad johari, M.S.I, _____

Penguji I

Imronjana Syapriatama, M.SEI _____

Penguji II

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag

NIP. 197111102002121001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

"Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapakku Husain dan Ibuku Hilmiah yang telah bersusah panyah membesarkanku hingga bisa mengenyam indahnya menuntut Ilmu, serta tak lupa Kakakku Muh. Husnuzan dan Muh. Azhari yang selalu menjadi tolak ukurku dalam meraih mimpi, dan seluruh Keluargaku tercinta, para Sahabat-sahabatku yang mensuport aku dari awal sampai dititik ini, serta mampu membuktikan pada halayak umum bahwa organisasi bukan menjadi penghalang melainkan menjadi jembatan kesuksesan".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam karena atas rahmat, karunia dan izin-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semogga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada jalan haq dan diridhoi oleh Allah SWT.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk moral atau spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

1. Drs. Ma'ruf, S.H.M.Ag. Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Jumaidin, MM.Par. Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan begitu banyak motivasi, koreksi dan catatan ke penulis dalam melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa rasa bosan di tengah-tengah kesibukannya sehingga skripsi ini dapat cepat terselesaikan.
2. Bapak Muhamad Johari M.SI Selaku Ketua Juruan Prodi Pariwisata Syari'ah.
3. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr.H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan berbagai fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan spirit ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis dalam menuntut ilmu.

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

6. Bapakku Husain, Ibu Hilmiah, dan seluruh keluaga ku yang menjadi alasan utamaku dalam menggapai mimpi, serta menjadi penyemangat dalam hidupku.
7. Kepada semua teman kelasku PWS B angkatan 19 penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga atas kebersamaannya selama ini dari sedih, susah dan senang bersama, terimakasih atas semua pelajaran dan pengalaman yang telah diberikan selama dibangku kuliah.
8. Semua Sahabat-Sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Farabi yang selalu mendorongku dalam merubah pola berfikir, serta seluruh Organisasi yang membantuku dalam mencari hakikat dari jati diri.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat banyak, khususnya bagi penulis sendiri dan juga kepada pembaca pada umumnya untuk perkembangan pengetahuan dalam bidang pariwisata.

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN LOGO ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **vi**
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
HALAMAN MOTTO ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat 11
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian 12
E. Telaah Pustaka 16
F. Kerangka Teori 16
1. Identifikasi 17
2. Wisata Religi 17
a. Pengertian Wisata Religi 18
b. Bentuk- bentuk Wisata Religi 19

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

c. Makna Wisata Religi 21
d. Tujuan Wisata Religi 22
3. Pengertian Kesejahteraan 22
a. Pengertian Kesejahteraan 24
b. Tujuan Kesejahteraan 24
c. Kesejahteraan dalam perspektif Al-Qur'an 26
d. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam 28
e. Konsep Kesejahteraan 30
G. Metode Penelitian 30
H. Sistematika Pembahasan 38
BAB II PAPARAN, TEMUAN dan PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
1. Fropil Desa Monggas, Kecamatan Kopang 39
2. Analisis kesejahteraan masyarakat di Desa Monggas Kecamatan Kopang 49
BAB III PAPARAN DATA, TEMUAN dan PEMBAHASAN 58
A. Hambatan wisata religi Makam Ketak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang 58
BAB IV PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 71

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas Wilayah Desa Monggas
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Monggas
Tabel 2.3 Tujuan Pokok Peziarah Ke Makam Ketak
Tabel 3.1 Hambatan wisata religi Makam Ketak

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Grafik Pengunjung Makam Ketak

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Silsilah Keturunan Tgh.Lalu.Muhammad Sholeh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Konsultasi Bimbingan

Lampiran 2 Foto Suasana Makam Ketak

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 4 Pengalaman Berorganisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

IDENTIFIKASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KETAK

DESA MONGGAS, KEC. KOPANG

Oleh

Ahmad Busro

190503054

ABSTRAK

Pariwisata merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Pariwisata ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesepakatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek daya tarik wisata di Indonesia.Kabupaten Lombok Tengah memiliki pariwisata yang bernuansa religi salah satunya berada di Desa Monggas yaitu Makam Ketak. Banyak pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Dengan lokasi yang strategis dan banyak pengunjung membuat masyarakat sekitar Makam Ketak banyak yang berdagang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang dilakukan secara lansung kelapangan. Kemudian akan dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh dari Makam Ketak yang berada di Desa Monggas Kecamatan Kopang Lombok Tengah tentu dengan menggunakan teori sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga akan diperoleh hasil analisis mengenai wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Makam Ketak Desa Monggas. Masyarakat di Desa Monggas dapat dilihat kesejahteraannya dari adanya wisata religi Makam Ketak, dapat dilihat juga dari pendapatan masyarakat setelah berdagang dari pada sebelumnya yang hanya memiliki upah kecil saat bekerja ditempat lain seperti bertani dan masih belum bias memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin banyak.

Kata kunci: Pariwisata, wisata religi, Makam Ketak, kesejahtera

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pariwisata memang sudah dikenal sejak dulu di seluruh dunia maupun di Indonesia sendiri, pada masa sekarang ini pariwisata semakin berkembang dan memiliki berbagai jenis pariwisata seperti wisata budaya, wisata bahari, wisata kuliner, wisata cagar alam, wisata religi dan sebagainya. Berdasarkan UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.[1]

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Istilah pariwisata itu sendiri bersumber dari bahasa Sangsekerta yang suku katanya yaitu Pari dan Wisata. Pari yang diartikan berulang-ulang atau berkali-kali sementara, Wisata diartikan berpergian. Menurut Chalik, Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.[2]

Istilah "pariwisata" juga oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai istilah "*tourism"*. Yang jelas semua kegiatan

---

[1] Undang-Undang Otonomi Daerah, Kuraiko Pratama Bandung, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataa.

[2] Chalik hamidijaya, "*Geografi Pariwisata Indonesia*", (Jakarta,1992), hlm. 4.

yang tidak mendatangkan wisatawan, maka kegiatan itu dianggap gagal. Maka dapat dikatakan bahwa yang disebut pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran obyek budaya dan ziarah, pembuatan pusat rekereasi, pelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan kepariwisataan sepanjang kegiatan itu dapat diharapkan para wisatawan berdatangan. Selain itu, definisi pariwisata juga diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan suatu perencanaan bukan untuk mencari nafkah tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan.

Periwisata ini juga memiliki sebuah arti sebagai perjalanan atau kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Lalu, kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Sedangkan Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.[3]

[3]Nirwadar Sapta, "*Building Indonesia WOW Indonesia Tourism and Creative Industry",* (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 73-74.

Adapun Jenis-jenis yang telah dikenal dewasa ini tentang pariwisata, antara lain:

a. Wisata budaya, melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-istiadat, budaya, tatacara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi.
b. Wisata Kesehatan, melakukan perjalanan dengan tujuan untuk sembuh dari suatu penyakit atau untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani.
c. Wisata Olahraga, melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan olahraga.
d. Wisata Komersial, adalah mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan yang bersifat komersial atau dagang.
e. Wisata Industri, perjalanan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu industry guna mempelajari industri tersebut.
f. Wisata Politik, berkunjung ke suatu negara untuk tujuan aktif dalam kegiatan politik.
g. Wisata Konvensi, melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara dengan tujuan untuk mengikuti konvensi atau konferensi.
h. Wisata Sosial, adalah kegiatan wisata yang diselenggarakan dengan tujuan *non profit* atau tidak mencari keuntungan, perjalanan wisata ini diperuntukkan bagi remaja, atau golongan masyarakat ekonomi lemah maupun pelajar.
i. Wisata Pertanian, pengorganisasian perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi pertanian, perkebunan untuk tujuan studi, riset atau studi banding.

M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

j. Wisata Bahari, wisata bahari ini sering dikaitkan dengan olahraga air, seperti berselancar, menyelam, berenang, dan sebagainya.

k. Wisata Cagar Alam, jenis wisata ini adalah berkunjung ke cagar alam. Untuk mengunjungi binatang atau tumbuhan yang langka juga untuk tujuan menghirup udara segar dan menikmati keindahan alam.

l. Wisata Buru, kegiatan wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu. Lokasi berburu yang dilegalkan oleh pemerintah sebagai perburuan.

m. Wisata Pilgrim atau wisata religi, jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, kepercayaan maupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata pilgrim ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang-orang yang terkenal, dan pemimpin yang diagungkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan, dan ketentraman. Di Indonesia tempat-tempat yang dapat dikategorikan sebagai obyek wisata pilgrim, misalnya makam Bung Karno, makam Walisongo, dan lain-lain.

n. Wisata Bulan Madu, melakukan perjalanan dalam jenis wisata ini adalah orang yang sedang berbulan madu atau pengantin baru.[4]

Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai sesuatu yang unik yang dimiliki oleh suatu lokasi destinasi yang tidak semua tempat

[4]A. Hari Karyono, "*Kepariwisataan"*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm.17-19.

memiliki keunikan itu sendiri, indah dan memiliki nilai yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Kegiatan berwisata akan menimbulkan permintaaan terhadap barang yang diperlukan maka akan ada kegiatan 3 untuk memenuhi permintaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dikelompokkan oleh Cohen menjadi delapan kelompok besar, yaitu:[5]

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi
6. Dampak terhadap kepemilikan
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pariwisata tentunya akan menghasilkan suatu dampak begitu pula wisata religi Makam Ketak yang memiliki banyak pengunjung/peziarah dari berbagai kota. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuka usaha

[5] Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon", *Al-Amwal*, volume 9, Nomor 1, Oktober 2017, hlm. 61.

sebagai kesempatan kerja. Hal ini pula dapat mendongkrak daerah tersebut agar memiliki sumber pendapatan.

Nazari Ismail mendefinisikan wisata halal yaitu semua objek yang diperbolehkan ajaran islam untuk digunakan oleh orang muslim dalam industri pariwisata.[6]

Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang unik, indah dan memiliki nilai yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan meskipun mayoritas adalah muslim. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama.

Salah satu aktivitas yang dapat menjawab kebutuhan manusia modern saat ini yaitu dengan aktivitas wisata religi. Selain karena motivasi keagamaan dan pemenuhan spiritualitas, wisata religi ini banyak dihubungkan dengan keinginan peziarah untuk memperoleh restu, kekuatan batin, dan keteguhan iman. Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan meskipun mayoritas adalah muslim. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Salah satu faktor penyebab berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah penghormatan yang tinggi terhadap leluhur dan tokoh-tokoh besar. Sikap hormat terhadap leluhur dan tokoh-tokoh yang telah berjasa di suatu masyarakat, dalam

[6]Novia Syahidah Rais, "Apasih Wisata Halal?", dalam https://www.kompasiana.com. Diakses pada 20 Fefruari 2023, pukul 10.15.

perkembangan selanjutnya melahirkan rasa hormat terhadap keberadaan makam/kuburan mereka.

Dibalik tradisi ziarah, muncul nuansa spiritual yang tetap menghubungkan antara peziarah dengan tokoh yang diziarahi. Oleh karena itu banyak pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dilebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian.[7]

Penelitian ini dimulai dari Makam Ketak dijadikan sebagai cagar budaya karena memiliki nilai sejarah di kalangan masyarakat Pulau Lombok. Kunjungan peziarah ke makam Ketak terus meningkat baik berasal dari dalam maupun luar daerah seperti daerah di pulau Jawa dan Kalimantan. Peziarah Makam Ketak sangat beragam baik secara perorangan maupun rombongan dengan karakteristik pengunjung mulai dari anak-anak, remaja bahkan orang tua. Banyaknya jumlah pengunjung yang berziarah ke makam Ketak merupakan tanggung jawab pengelola sebagai tuan rumah untuk melakukan pengelolaan objek wisata dan pelayanan kepada peziarah agar kegiatan ziarah berlangsung dengan nyaman, aman, dan tertib. Atas dasar itu, Makam Ketak sudah selayaknya untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal agar dapat memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi kehidupan masyarakat sekitar yang dilihat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

[7] Ruslan Arifin S. N, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa,* (Yogyakarta: Pustaka Timur. 2007), hlm. 6.

dari perputaran perekonominan yang secara tidak sadar lambat laun memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat hususnya yang berada pada ruang lingkup wisata religi Makam Ketak ini, dilihat dari tahun-tahun sebelumnya sebelum dikembangkannya seperti sekarang yang kerap mendatangkan wisatawan semakin banyak menambah penghasilah kepada pengelola serta pedagang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan di antaranya pengelolaan Makam Ketak masih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, lapak pedagang kurang tertata rapi dan sampah berserakan di area makam selama kegiatan ziarah berlangsung. Oleh karena itu, sudah selayaknya pihak pengelola dan masyarakat sebagai tuan rumah berupaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, meningkatkan citra, dan kualitas pelayanan wisata dalam segala aspeknya.

MATARAM

Dengan demikian juga mempengaruhi lambatnya perkembangan ekonomi masyarakat yang ada disekitar wisata religi Makam ketak, sehingga kesejahteraan dalam aspek ekonomi yang mampu membuat masyarakat satu langkah lebih maju dan berkecukupan masih jauh untuk dicapai dikarenakan beberapa masalah tersebut.

Perpustakaan UIN Mataram

Di Lombok Tengah dikenal dengan Makam Ketak. Sebuah makam yang di dalamnya ada para syuhada, mujtahid, auliya, dan ulama yang dikenal seacara luas jasa jasanya dalam mendakwakan syariat islam di Lombok. Hal ini menjadikan masyarakat Lombok sebagai penganut agama tauhid sampai pada akhirnya dikenal dengan

wisata religi Makam Ketaq. Masyarakat berkunjung untuk mengenang jasa para wali Allah yang telah banyak berjuang dalam menyebarkan agama tauhid di tanah air, khususnya tanah Lombok. Semua hal itu telah tersohor dikalangan muslim Pulau Lombok, terutama dari kalangan Sunni sebagai destinasi wisata religi. Tentu saja destinasi wisata religi itu sebagai salah satu kekayaan destinasi di Indonesia perlu dilestarikan keberadaannya.[8]

Pariwisata tentunya akan menghasilkan suatu dampak begitu pula wisata religi. Makam Ketak yang memiliki banyak pengunjung/peziarah dari berbagai kota. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuka usaha sebagai kesempatan kerja. Hal ini pula dapat mendongkrak daerah tersebut agar memiliki sumber pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak dari wisata religi Makam Ketaq dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang perlu dibahas dengan fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesejahteraan masyarakat di Desa Monggas Kecamatan Kopang terhadap adanya Makam Ketak?

[8] Muhammad Djakfar, "*Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi"*, (Malang: Uin Maliki Press, 2017), hlm. 193

2. Bagaimana tantangan/hambatan wisata religi Makam Ketak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap aktivitas yang akan dilakukan mempunyai tujuan yang akan dicapai sehingga pelaksanaan selalu terencana dan terkontrol dengan baik dan terarah. Demikian pula dengan penelitian ini yang tentu mempunyai beberapa tujuan antara lain:

a. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat di Desa Monggas Kecamatan kopang terhadap adanya wisata religi Makam Ketak.

b. Untuk mengetahui hambatan wisata religi Makam Ketak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pembaca

a) Menambah pemahaman tentang wisata yang berbasis religi Makam Ketak di Desa Monggas.

b) Memberi pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana wisata religi Makam Ketak di Desa Monggas.

c) Menambah pengetahuan tentang kesejahteraan masyarakat di Desa Monggas.

Perpustakaan UIN Mataram

d)Menambah pengetahuan tentang dampak wisata religi Makam Ketak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar .

2) Bagi Peneliti

a) Mendapat pengalaman langsung dalam penelitian.

b) Dapat mempraktekkan teori yang telah diajarkan.

c) Dapat mengetahui dampak dari wisata religi Makam Ketak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

D.Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan setting penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1.Ruang Lingkup Penelitian

Batasan ruang lingkup penelitian ini difokuskan kepada pengidentifikasian kesejahteran masyarakat terhadap wisata religi Makam Ketak di Desa Monggas, adapun masyarakat yang dimaksud peneliti disini lebih difokuskan kepada masyarakat lokal yang dianggap memiliki peran penting yang berada di Desa Monggas, seperti para pedagang di lokasi baik diluar maupun didalam destinasi, para pengelola di destinasi yang ada di Desa Monggas, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal terkait yang terdampak oleh wisata religi Makam Ketak yang ada di Desa Monggas atau makam orang Alim kerab disebut Datoq Lopan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Pengelolaan wisata religi Makam Ketak telah dilakukan dengan menggunakan sistem manajemen yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Pihak pengelola telah melakukan berbagai aspek untuk mendukung pengelolaan di bidang pariwisata seperti; menyusun perencanaan dan program kerja. Rencana strategis memuat visi, misi, tujuan, dan kebijakan yang berfungsi sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan setiap tahunnya. Program perencanaan dalam pengelolaan Makam Ketak adalah meningkatkan kualitas terhadap objek wisata dan pelayanan bagi peziarah.

Dipilihnya wisata religi Makam Ketak Desa Monggas Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Ini dikarenakan bahwa, wisata religi Makam Ketak ini berada di Desa yang sebagian besar mata pencaharian sebagai seorang petani karena dapat dilihat dari wilayah Desa Monggas sendiri yang sebagian besar adalah sawah yang dimanfaatkan masyarakat disana sebagai penghasilan pertama untuk keberlansungan hidup mereka. Oleh karena itu peneliti memilih wisata religi Makam Ketak sebagai kajiannya untuk melihat bagaimana kesejahteraan yang dapat diberikan kepada masyarakat sekitar dengan adanya wisata religi ini.

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

E. Telaah Pustaka

Secara umum penulis tentu akan melalui proses penulisannya dengan cara menggali dari apa yang akan diteliti oleh para peneliti atau penulis terdahulu. Pemanfaatan terhadap apa yang telah dikemukakan oleh peneliti atau penulis terdahulu dapat dilakukan dengan mempelajari, mencermati, mendalami dan menggali serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada.

Untuk menghindari plagiasi dan titik kesamaan dengan peneliti terdahulu dan juga untuk menjamin originalitas dan legalitas penulisan, penulis telah menelusuri karya-karya ilmiah atau skripsi terdahulu. Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan peneliti bahwa penelitian yang dianggap terkait dengan penelitian ini dilakukan saat ini sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Didin Putra Mahardi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017. "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan setelah wafatnya Gus Dur dan pengembangan komplek pemakamannya telah menjadi tujuan wisata religi yang baru, setelah sebelumnya ada kawasan lain seperti wisata religi walisongo. Fenomena ini telah menjadi bidang potensial terhadap pergeseran dan perubahan ekonomi. Dampaknya terjadi pergeseran lahan, lahan yang mulanya halaman kemudian menjadi lapak-lapak penjual dan semakin terbuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Cukir.[9]
2. Jurnal Al-Amwal, volume 9, no. 1 tahun 2017 yang ditulis oleh Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, FESI) dengan judul "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon". Hasil penelitian menunjukkan adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk

[9] Didin Putra Mahardi, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), hlm. 67.

meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Cirebon dan dapat membuka toko-toko souvenir khas Cirebon, dengan adanya wisata religi memiliki dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Cirebon khususnya yang berada di sekitar lokasi wisata, wisata religi memiliki dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat Cirebon. Adanya wisata religi memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat Cirebon karena dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga disekitar tempat wisata baik untuk keluarga maupun untuk orang lain.[10]

3. Jurnal Bisnis dan Manajemen volume 7 no. 2 Februari 2015 yang ditulis oleh Madyan, Himmatul Kholidah dkk (Universitas Airlangga Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis), yang berjudul "Dampak Ekonomi Wisata Religi (Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya)". Hasil penelitian menunjukkan adanya objek wisata religi Masjid Sunan Ampel memiliki dampak langsung yaitu berupa pendapatan para pemilik unit usaha yang berasal dari pengeluaran wisatawan yaitu sebesar 44%. Dampak ekonomi tidak langsung berupa pendapatan yang diterima tenaga kerja sebesar 8,2% dan dampak lanjutan berupa pengeluaran tenaga kerja di lokasi wisata yang sebagian besar habis digunakan untuk kebutuhan pangan.[11]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Nur Azizah, (*Skripsi*,Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2019). yang berjudul "Damfak Wisata Religi Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". Wisata religi Makam Sunan Kalijaga memiliki dampak positif dan negatif, dampak

[10] Widagdo, Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon", *Jurnal AlAmwal*, volume 9, Nomor 1, tahun 2017, hlm. 74-7.

[11] M. Madyan, Himmatul Kholidah dkk, "Dampak Ekonomi Wisata Religi (Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya)", *Jurnal Bisnis dan Manajemen* volume 7 Nomor 2, Februari 2015, hlm. 105.

positifnya dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat Kadilangu, sedangkan dampak negatifnya banyak pengemis dan sampah. Masyarakat Kadilangu meningkat kesejahteraanya, dapat dilihat dari bertambahnya pendapatan. Dengan adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga ini masyarakat dapat membuka usaha dan menjadikannya pekerjaan tetap yang sebelumnya menjadi karyawan dan bekerja serabutan serta belum bisa memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier kini dapat memenuhinya termasuk membeli motor, memperbaiki rumah, menyekolahkan di perguruan tinggi, zakat, infaq, sodakoh, haji dan lain sebagainya.[12]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari,(*Skripsi*, Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon 2017). Adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi atau pengahasilan ini akan terasa cukup signifikan apabila ada moment-moment yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata, dampak yang cukup signifikan lainya bagi kehidupan masyarakat Cirebon adalah dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar tempat wisata baik untuk keluarga maupun untuk orang lain.[13]

6. Penelitian yang dilakukan Siska Anggraeni (2014) dengan judul Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap

[12] Olivia Nur Azizah, "Damfak Wisata Religi Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", (*Skripsi*,Ekonomi dan Bisnis Islam, Studi Kasus Wisata religi Makam Sunan Kalijaga, tahun 2019), hlm. 105.

[13]Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat", (*Skripsi*, Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon 2017), hlm.115.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya. Data penelitian yang dilakukan oleh Siska Anggraeni diperoleh dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah adanya dampak positif dan negatif dari pembangunan kawasan wisata Jawa Timur Park II. Dampak positifnya adalah munculnya banyak lapangan kerja di sekitar kawasan lokasi wisata tersebut, juga membaiknya berbagai infrastruktur guna mendukung adanya lokasi wisata. Sedangkan dampak negatifnya adalah terjadinya kesenjangan sosial antara para pemilik modal dan pihak minim modal yang tidak bisa membuka usaha di kawasan pariwisata tersebut. Tergusurnya penduduk lokal karena banyaknya bangunan yang beralih fungsi menjadi lokasi wisata, juga dirasakan sebagai dampak negatif dari adanya pembangunan kawasan wisata Jawa Timur Park II.[14]

F. KerangkaTeori

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

1. Identifikasi

Perpustakaan UIN Mataram

Identifikasi (penelaahan) berasal dari kata Inggris *Identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari "kebutuhan" lapangan. Secara intensitas kebutuhan dapat dikategorikan (dua) macam yakni

[14] Siska Anggraeni, "Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat", (*Skripsi,* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univesitas Brawijaya, Tahun 2014), hlm.60.

kebutuhan terasa yang sifatnya mendesak dan kebutuhan terduga yang sifatnya tidak mendesak.[15]

Fungsi dan tujuan identifikasi kebutuhan program untuk mengetahui berbagai masalah atau kebutuhan program yang diinginkan masyarakat. Untuk mengetahui berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk pendukung pelaksanaan program dan mempermudah dalam menyusun rencana program yang akan dilaksanakan.

Fungsi agar program yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana program yang dapat di pengaruhi pengelola program. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan.[16]

Mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identifikasi adalah tanda kenal diri atau bukti diri. KBBI juga memberi definisi bahwa identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.[17]

Perpustakaan UIN Mataram

2. Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Pendit menjelaskan bahwa, wisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan

[15] Hakim, "Apa itu Identifikasi? Lengkap dengan Contoh - Detik.com." 26 Agu. 2022, https://www.detik.com/jabar/berita/d-6255195/apa-itu-identifikasi-lengkap-dengan-contoh. Diakses pada 8 Sep. 2022.

[16] Vanya Karunia Mulia Putri, "Identifikasi", dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi. Diakses pada 8 Sep. 2022, pukul 12.30.

[17] Rully Desthian Pahlephi, "Apa itu Identifikasi? Lengkap dengan Contoh - Detik.com." 26 Agustus,tahun 2022, https://www.detik.com/jabar/berita/d-6255195/apa-itu-identifikasi-lengkap-dengan-contoh. Diakses pada 8 Sep. 2022, pukul 15.20.

kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan/rombongan ketempattempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpinn yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Jackowski dan Smith menyatakaan bahwa,Religi bukanlah fenomena baru dan agama telah lama menjadi motif integral untuk melakukan perjalanan,biasanya dianggap sebagai bentuk perjalanan non-ekonomi tertua. Setiap tahun jutaan orang melakukan perjalanan ke tujuan ziarah utama di seluruh dunia, baik yang berasal dari zaman kuno maupun modern. Jackowski memperkirakan bahwa sekitar 240 juta orang per tahun pergi berziarah, mayoritas beragama Kristen, Muslim, dan Hindu. Perjalanan yang bermotivasi agama atau spiritual telah tersebar luas dan dipopulerkan dalam beberapa dekade terakhir, menempati segmen penting dari pariwisata internasional, telah tumbuh secara substansial dalam beberapa tahun terakhir baik secara proporsional maupun absolut.[18]

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke da1am wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki

[18] Dallen J. Timothy dan Daniel H. Olsen*, "Tourism, Religion and Spiritual Journeys",* (Milton Park : Routledge, 2006), hlm.14.

kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut nenek moyang dahulu.[19]

b. Bentuk- bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:[20]

a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.
b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dan sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

c. Makna Wisata Religi

Ziarah memiliki pengembangan makna, dari ziarah yang sekedar mengunjungi makam dan mendoakan yang diziarahi serta instropeksi diri berkembang pada pemaknaan ziarah ke para tokoh agama. Ziarah ke makam para wali atau orang-orang yang dianggap shaleh juga memiliki makna lain. Makna tersebut adalah mengenang jasa dan kesalehan yang diziarahi, untuk kemudian diteladani keshalehannya. Khususnya di Indonesia, misalnya para Walisongo

[19] Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahimdalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar". *Jurnal* Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 44 Nomor.1 Maret 2017, hlm. 187-188.

[20] *Ibid,* hlm.105.

dan Syekh Ahmad al-Mutamakkin. Para wali disamping dikenal sebagai sosok alim ulama dan juga sufi, mereka juga memiliki peran dan kontribusi besar dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat pada zamannya. Hal itulah yang semakin menguatkan peziarah untuk mengunjungi makamnya, dan berharap dapat meneladani kesalehan baik secara personal maupun sosial. Kekuatan personal melalui karakter kepribadian dan diaplikasikan dalam kehidupan sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini masyarakat terhadap sosok para wali dalam menjalankan syariat agama dan sekaligus membimbing dan mendampingi masyarakat.

Menurut Yuliyatun makna religius, dapat dilihat dari motif yang mendasari para peziarah, yaitu motivasi keimanan. Motivasi keimanan melahirkan keinginan untuk selalu dekat dengan Allah swt dengan berbagai cara baik melalui ritual ibadah keseharian maupun dalam aktivitas kehidupan dan momen-momen tertentu yang bersifat religius. Ziarah Wali adalah salah satu kegiatan khusus yang secara sengaja dilakukan ketika seseorang merindukan kedekatan dengan Allah swt. Dalam ajaran Islam menyebutkan bahwa barang siapa dekat dengan para kekasih Allah dapat dijadikan washilah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Meskipun sebenarnya untuk dekat dengan Allah swt. Dapat dilakukan langsung antara seorang hamba dengan Allah swt tanpa melalui perantara (washilah), akan tetapi sifat manusia yang cenderung lebih didominasi oleh hawa *nafsu/nafsul ammarah bil-su'* dapat menghalangi kemudahannya untuk dekat denganNya. Hanya hamba yang tulus ikhlas dan jernih akal serta qalbunyalah yang dapat dengan mudah mencapai maqam kedekatan dengan Allah swt. Dalam konteks inilah, para peziarah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

menunjukkan kehambaannya di hadapan Allah swt dengan menjadikan para wali sebagai sosok yang memiliki kedekatan dengan Allah swt sebagai pengantar/penyambung kerinduannya kepada Allah swt. Para peziarah meyakini dengan dekat kepada para wali maka akan memudahkan pula untuk bisa dekat dengan Allah swt.[21]

Mengutip dari Ibnu Hajar al- Haitami, berziarah ke makam para wali adalah ibadah yang disunahkan. Konsep meningkatkan iman ini sesuai dengan makna dari kata *barakah* atau *barkah* yang berasal dari bahasa Arab yang maknanya bertambah. Dalam menyebarkan ajaran Islam kepada kita dan mengambil pelajaran dari mereka yang tulus dalam beribadah kepada Allah, sehingga kita pun dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Yang terpenting dari kunjungan itu adalah niat. Jika niat kita baik maka kunjungan juga menjadi baik, tetapi jika niatnya tidak baik, maka kunjungan juga menjadi tidak baik. motif agama ini bisa dikatakan sebagai *in order to motif* yang mana motif dari dalam diri manusia karena keimanan dan keyakinan yang ada pada diri manusia itu sendiri yang diekspresikan dengan melakukan ritual ziarah kubur sebagai salah satu ibadah mendekatkan diri pada Tuhan dan ingat akhirat. Menurut Clifford Geertz bahwa agama merupakan suatu sistem kebudayaan jadi motif selain agama adalah motif budaya, karena itu agama berpusat pada pikiran dan perasaan manusia yang selanjutnya dijadikan acuan melakukan tindakan juga untuk menafsirkan realitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

[21] Yuliyatun, "Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien", Vol. 6, No. 2, Desember 2015, hlm. 342

yang dihadapi. Umumnya masyarakat sudah menganggap bahwa makam harus dihormati.[22]

d. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran. Ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.[23]

D. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sanksekerta "catera" yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, "*catera*" adalah orang yang sejahtera, yakni orang

[22] Clifford Geertz, "*Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*", terj. Aswad Mahasin , (Jakarta: Pustaka Jaya, 2000), hlm. 100-102.

[23] *Ibid,* hlm.110.

yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.[24]

Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila, masyarakat yang sejahtera paling tidak memiliki 2 unsur yaitu unsur pendapatan masyarakat yang memadai dan unsur pelayanan dari negara yang memadai.[25]

kesejahteraan merupakan suatu kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinyakebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

[24] Adi Fahrudin, "*Pengantar Kesejahteraan Sosial*", (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 8.

[25]Henry Faizal Noor, *"Ekonomi Publik ekonomi untuk kesejahteraan rakyat"* , (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 231.

agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[26]

Menurut Kolle, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

a) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pagan dan sebagainya.
b) Dengan meliha kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
c) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
d) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi yang dilihat dalam cara hidup seseorang, segi fisik yang dapat dilihat dari kesehatan dan kebersihan, segi mental yang dilihat dari tarap pendidikan yang ditunjang dengan finansialnya serta segi spiritual yang dilihat dari etika, sikap dan prilaku mereka.[27]

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

2. Tujuan Kesejahteraan

Kesejahteraan itu sendiri memiliki tujuan atau nilai yang sangat mempengaruhi bagaimana keadaan masyarakat itu sendiri, yang dimana kesejahteraan ini memiliki enam tujuan diantaranya sebagai berikut:

---

[26] Republik Indonesia, 2009, Undang-Undang Hukum Dan Hak Asasi Manusia , Jakarta, Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 Tentang Keesejahteraan.

[27]Rosni, " Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Geo, Vol 9 No. 1 – 2017, hlm.57.

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas hidup serta keberlansungan hidup.
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
4. Meningkatkan kemampuan, rasa tanggung jawab sosial dunia usaha dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.
5. Rasa kepedulian masyarakat dalam bersosial dilingkungan.
6. Meningkatkan kualitas manajemen dalam memanajemen pola kehidupan.[28]

3. Kesejahteraan dalam perspektif Al-Qur'an

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan agama islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al- Qu'ran bukanlah tanpa syarat. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi yang dilarangnya. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat. Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan

[28] 1Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm. 385.

Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.[29]

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk di dalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagian dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.

4. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Salah satu pengertian dari ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia berbuat untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya. Oleh karenanya sistem ekonomi apapun termasuk ekonomi Islam yang diterapkan di dunia ini akan selalu berkaitan dengan tiga masalah utama perekonomian (The Three Fundamental and Interdependent Economic Problem). Ketiga masalah tersebut adalah barang apa dan berapa jumlahnya, cara

[29]*Ibid,* hlm.388.

dibuatnya dan untuk siapa distribusinya.[30] Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tentram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah.

Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah teralokasikan sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor produksi. Dalam pandangan konsumen, kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal. Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non

[30] Justitia Islamica, "Kajian Hukum dan Sosial", Vol. 11/Nomor. 1, Jan.-Juni tahun 2014, hlm.29.

materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi.[31]

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, AlGhazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masingmasing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Tiga kriteria diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan

[31] Hasan Aedy, "*Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 112.

sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral meupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.

Dalam kosep ekonomi Islam, uang adalah barang publik, sedangkan modal adalah barang pribadi, uang adalah milik masyarakat, sehingga orang yang menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) maka orang tersebut telah mengurangi jumlah uang beredar, dan hal ini dapat menyebabkan perekonomian menjadi lesu, jika uang diibaratkan darah, maka perekonomian yang kekurangan uang sama halnya dengan tubuh yang kekurangan darah, karena itulah menimbun uang sangat dilarang dalam Islam.[32]

5. Konsep Kesejahteraan

Konsep dan definisi kesejahteraan tentunya sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama yaitu:

a. Sistem nilai islami

b. Kekuatan ekonomi

c. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi

d. Keamanan dan ketertiban sosial

Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak dapat diraih jika menentang aturan Allah. Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill,

[32]Amirus Sodiq, *"*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*", Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm. 389-390.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Sedangkan pada indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Kesejahteraan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata.[33]

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode untuk memeriksa keadaan saat ini dari kelompok manusia, objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif tersebut adalah untuk secara sistematis,

[33]Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *"Ekonomi Pembangunan Syariah"* (akarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), hlm. 28-30.

jujur, dan akurat menggambarkan, mendeskripsikan, atau melukiskan fakta, ciri, dan keterkaitan fenomena yang diteliti.[34]

2.Pendekatan penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berupa pengetahuan yang dibangun melalui interprestasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka dan coba jelajahi kehidupan mereka dalam interaksi. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kesejahteraan masyarakat Desa Monggas dalam mempromosikan wisata religi. Dalam kasus seperti itu, peneliti langsung menggali ke lapangan untuk mencari sumber data, observasi, catatan wawancara mendalam, dan sejarah masyarakat.

Perpustakaan UIN Mataram

3. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Desa Monggas, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Monggas sendiri merupakan

[34]Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.54.

[35]Ajat Rukajat,"*Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach",* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5.

desa wisata yang salah satunya menerapkan konsep wisata religi di Lombok.

4. Sumber Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah kumpulan informasi yang diartikan sebagai fakta yang dicopot dari sumber primer dari hasil observasi di lapangan. Ini adalah sumber data utama yaitu masyarakat sekitar sebagai pedagang, petani, pekerja yang bekerja di wisata religi di Makam Ketak di Desa Monggas, dan pengelola wisata termasuk pemerintah desa dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat serta penghasilan untuk pemerintah. Peneliti memakai data asli sebagai rujukan data utama penelitian, dan bentuk data asli diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai masyarakat di Desa Monggas.

Perpustakaan UIN Mataram

2) Data sekunder

Data sekunder, data yang didapatkan secara tidak langsung atau sudah tersedia sehingga yang harus anda lakukan adalah mencari dan mengumpulkannya. Bentuk nilai sekunder ini ialah sebuah data yang diperoleh dari arsip Desa Monggas dan data perspektif serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan mencari data sekunder ini dan masyarakat Desa Monggas melalui pemerintah desa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menjawab pertanyaan penelitian untuk mengembangkan teknik pengumpulan data yang diperlukan. Dan teknik yang diterapkan peneliti adalah sebagai berikut**:**

a. Metode observasi

Metode observasi sering juga disebut sebagai metode pengamatan, dimana metode observasi memiliki makna cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara sistematis dan cermat. Berdasarkan penjelasan ilmiah, metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang kongkrit dan real mengenai peran adanya destinasi wisata religi Makam Ketak, Kecamatan Kopang. Observasi di kelompokkan menjadi 2 bagian:

1). Observasi Partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari imforman yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang di butuhkan oleh peneliti

2). Observasi non-partisipan, ialah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam pendekatan ini peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan masyarakat, tetapi dapat dikatakan peneliti hanya sebagai pengamat dari kegiatan yang diamatinya**.**

b. Wawancara

Wawanacara ialah proses mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber terkait dengan keterangan yang diteliti oleh peneliti dengan tujuan untuk menggali infromasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

tentang focus penelitian. Wawancara dilakukan dengan para pelaku usaha, pengelola pasar dan masyarakat setempat yang merupakan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk explorasi terkait dengan isu yang diangkat yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lainnya. Metode wawancara dibagi menjadi 3 yakni:

1). Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

2). Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih cepat dilakukan penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena.

3). Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak tersetruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pernyataan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat pleksibel,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.[36]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode wawanca tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Identifikasi Kesejahteraan Masyarakat terhadap Perkembangan Wisata Religi Makam Ketak di Desa Monggas, Kecamatan Kopang. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam pengambilan data seperti, masyarakat sebagai pelaku usaha, pengelola dan wisatawan.

b. Dokumentasi

Metode ini peneliti menggunakan metode dokumentasi agar mendapatkan data yang akan diteliti, yang berupa catatan, foto, buku dan sebagainya.

4. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif yang diambil sepanjang penelitian berlangsung. Teknik analisis data penelitian dilakukan dalam tiga langkah, antara lain:

a. Reduksi data

Data kualitatif yang akan peneliti temukan di lapangan sangat random, acak, dan tidak tentu, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan pencatatan. Hal ini menuntut peneliti untuk melakukan reduksi data.

[36]Haris Herdiansyah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif "*, (Jakarta : Selemba Humanika, Tahun 2011), hlm. 121

Peneliti harus memilih data yang terutama berfokus pada hal-hal yang penting menurut kerangka penelitian, dan membuang hal-hal yang tidak penting.Hal ini akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data..

b. Tampilan data

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Setelah peneliti mereduksi data, peneliti menjelaskan secara jelas untuk tujuan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan di sini adalah hasil dari menjawab poin-poin kunci penelitian berdasarkan hasil dari analisa data[37]. Oleh karena itu, peneliti perlu menarik kesimpulan kemudian menyajikan kesimpulan tersebut dalam bentuk naratif objek penelitian dengan memberikan pemaparan serta alasan empiris penelitian yang diteliti.

d**. Uji Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah data yang digunakan benar-benar data real atau tidak dengan memadukan landasan penelitian.Ada enam cara untuk menguji kebenaran dari sebuah data:

a. Perpanjangan pengamatan
b. Meningkatkan pengamatan
c. Melakukan triangulasi
d. Mendiskusikan dengan teman dekat
e. Kecukupan refrensi
f. Analisis kasus negative.

[37]*Ibid.,* hlm. 212.

Dari enam tekhnik dalam menguji keabsahan data Ada empat tekhnik yang digunakan dalam penelitian ini

1). Perpanjangan Pengamatan

Dengan adanya Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk mendapatkan data yang lebih komperhensif dan mampu untuk dipertanggung jawabkan kedepannya atas data yang telah ditemukan dilapangan.

2). Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti harus melakukan pengamatan secara lebih terperinci, dan berkesinambungan. Dengan melakukan hal tersebut maka akan menghasilkan kepastian data yang lebih akurat dan urutan pristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

3). Triangulasi

Triangulasi merupakan tekhnik pengecekan data dari berbagai sumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan sebagai pembanding data tersebut. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tekhnik pengumpulan data, dan waktu.

Perpustakaan UIN Mataram

4). Mengggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi yang dimaksud adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti secara autentik. Seperti, data hasil wawancara mendalam dengan narasumber disertai dengan hasil rekaman wawancara. Data terkait dengan interkasi manusia yang terjadi dilapangan atau

keadaan yang terjadi dilapangan perlu didukung dengan foto-foto.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan penelitian yang baik diperlukan eksposisi yang sistematis, yang disusun bab demi bab pada bab tertentu untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian secara umum. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan: Pada bab ini, peneliti mengungkapkan latar belakang masalah yang akan diteliti, fokus pembahasan atau rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian. Ada juga beberapa interpretasi dalam metodologi penelitian, termasuk metode penelitian, sumber dan jenis data, cara pengelompokan data, caramenganalisis data, dan kebenaran data.

RSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Bab 2 Pendahuluan dan Temuan: Pada bab ini, peneliti memberikan gambaran singkat tentang lokasi penelitian dan hasil pelaksanaan, serta asumsi dari beberapa narasumber untuk sebuah data.

Perpustakaan UIN Mataram

Bab 3 Pembahasan: Pada pembahasan ini peneliti memaparkan temuan penelitian, termasuk pembahasan jawaban atas fokus penelitian kesejahteraan masyarakat wisata religi di Makam Ketaq Desa Monggas.

Bab 4 Kesimpulan: Bab ini berisi kesimpulan, memaparkan kesimpulan yang diambil dari data pembahasan, dan saran dari hasil analisis yang relevan dengan seorang penelitian.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sesuai dari data yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian yang berlokasikan di Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari paparan data dan temuan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Desa Monggas Kecamatan Kopang

Desa Monggas merupakan suatu Desa yang berada dikabupaten Lombok Tengah yang dimana luas wilayahnya mencapai 4,97 km, dengan mempunyai penduduk yang berjumlah 6.890 jiwa dan yang terbagi atas 6 dusun didalamnya.

Desa Monggas juga merupakan salah satu desa yang memiliki keindahan alam yang sangat bagus dan masih sangat kental dengan nilai-nilai tradisi budaya yang berlaku dalam masyarakat. Ada beberapa destinasi wisata yang bisa dijadikan sebagai objek wisata di Desa Monggas diantaranya adalah Air Terjun Tenjong atau dikenal dengan jembatan cinta, kemudian wisata religi yaitu wisata religi Makam Ketak yaitu Makam wali besar dipulau Lombok yang selalu ramai dikunjungi masyarakat Lombok dan luar daerah terutama pada hari-hari besar keagamaan yakni Makam Ketak atau dikenal dengan sebutan Makam Datok Lopan.

Berdasaarkan letak geografisnya serta batas-batas administratifnya Desa Monggas berbatasan dengan wilayah:

Hal ini dapat dilihat ditabel batas Wilayah Desa Monggas sebagai berikut.

Tabel 2.1

Batas Wilayah Desa Monggas

No	Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Bagian Utara	Muncan	Kopang
2	Bagian Timur	Darmaji	Kopang
3	Bagian Selatan	Pengadang	Praya Tengah
4	Bagian Barat	Bunut Baok	Praya

Sumber: Profil Desa Monggas

Dari tabel diatas kita bisa lihat bahwa batas-batas wilayah di Desa Monggas dengan 4 desa atau kelurahan.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Desa Monggas

Nama Desa	Rumah Tangga	Penduduk Desa		Jumlah Penduduk
		L	P	L+P
Desa Monggas	2.257	3.151	3.739	

Sumber: Profil Desa Monggas[38]

Tabel diatas menjabarkan tentang jumlah penduduk yang ada di Desa Monggas itu sendiri, mulai dari berapa orang yang sudah memiliki status menikah sampai dengan seluruh masyarakat baik dari yang sudah tua maupun balita.

[38] Perbub No.57 tahun 2021 tentang pembentukan Desa Monggas Kecamatan Kopang Lombok Tengah. https://jdih.lomboktengahkab.go.id/home/download/136. Diakses pada 28 februari 2023, pukul 13.30.

Makam Ketak merupakam tempat peristirahatan terahir tokoh yang sangat berpengaruh dalam menyiarkan agama islam dipulau Lombok, Waliyullah Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh atau kerap dikenal oleh masyarakat Lombok dengan sebutan Tuang Guru Lopan atau Datok Lopan. Tuan Guru Lopan memiliki nama kecil Lalu Durma yang lahir di Desa Lopan yang saat ini bernama Desa Monggas, pada tahun 1238 Hijriah atau 1819 Maseh.

Bagan 2.1

Silsilah Keturunan TGH.L. Muhammad Sholeh

(Tuan Guru Lopan)

Sumber: Dokumentasi Pengelola Makam Ketak 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Datok Lopan memiliki seorang ayah yang bernama Lalu Adis alias Mamiq Gurnita dan ibunya yang bernama Baiq Pon (Putri Raden Purwana-Praya). Datok Lopan sebagai tokoh yang sangat berperan dalam menyebarkan agama Islamdi pulau Lombok dengan dakwah yang dilakukannya setiap hari dengan sistem yang sangat sederhana menjamu dari rumah ke rumah, kecuali hari jum'at yang fokus untuk menerima tamu dirumahnya di Desa Lopan atau Monggas yang dikenal namanya saat ini.

Datok Lopan yang sejak kecil telah mempelajari ilmu agama, saaat itu, tanda-tanda keulamaannya sudah terlihat oleh orang tuanya. Oleh karena itu, Lalu Durma (Tuan Guru Lopan) diberangkatkan haji oleh ayahnya pada usianya yang ke-20 yang saat itu berangkat melalui Labuhan Haji yang berada di Lombok Timur, mengingat pada masa lalu ketika orang Lombok jika ingin menunaikan Haji hanya bias menempuh Labuhan Haji yang bias mencapai delapan hingga Sembilan bulan perjalanan. Ketika itu jalur yang ada hanya itu.[39]

Selama di Makkah, Datok Lopan berguru kepada Tuan Guru Haji Umar yang merupakan Ulama besar yang berasal dari Kelayu Lombok Timur, ia adalah seorang ulama Kharismatik yang termasuk sangat aktif mengajar di Masjidil Haram.

Datok Lopan yang banyak menekuni ilmu Islam diantaranya ilmu Ushul Fikh dan ilmu Tasawuf. Tidak heran semasa Datok Lopan mengembangkan ajaran Islam di seluruh pulau Lombok tanpa kenal lelah, Ilmu Islam yang banyak diajarkan kepada murid-muridnya adalah ilmu Ushul Fikh tadi.

[39] Mohamad Baihaqi, Suaeb Qury, "*Tuan Guru Organik Dakwah Sosial Datok Lopan di Tanah Sasak*", (Mataram: Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama NTB,2021), hlm.12.

Genap delapan tahun dimekah dan mengengajarkan hasil belajarnya di pulau Lombok Khususnya.[40]

Peta arus peziarah di bawah dapat menggambarkan antusiasme masyarakat. Peta arus dibawah berbentuk daftar bulan yang mencerminkan tujuan pokok peziarah yang dating berkunjung selama satu tahun. Sebagai acuan, digunakan bulan Hijriah, yang dimulai dari bulan Muharam hingga Zulhijjah. Berikut peta tujuan pokok arus peziarah.[41]

Motif peziarah ada beberapa diantaranya adalah motif keagamaan, penghormatan pada leluhur, budaya, politik, meminta restu, dan lain sebagainya, sedangkan motif ziarah di Makam Ketak akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.3

Kegiatan Umum Peziarah Ke Makam Ketak

No	Bulan	Hajat utama atau tujuan pokok	Keterangan
1	Muharam	Dalam rangka menyambut tahun baru hirjiah dan membayar nazar untuk suatu kesuksesan tertentu.	Karena pernah bernazar untuk ziarah ke Makam Ketak lebih bersifat perorangan.

[40] Mohamad Baihaqi, Suaeb Qury, *"Tuan Guru Organik Dakwah Sosial Datok Lopan di Tanah Sasak",* (Mataram: Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama NTB,2021), h.15.

[41] *Ibid*, hlm.108-109.

2	Safar	Kare kebiasaan secara turun-temurun datang berziarah dalam bulan safar ke Makam Ketak.	Biasanya rombongan sampe antre untuk memakai altar makam.
3	Rabiul Awal	Dalam rangka menyambut maulid nabi Muhammad SAW umumnya dibarengi dengan cara cukur rambut (Ngurisan) anak cucunya	Acara zikir dan do'a bersama
4	Rabiul Ahir	Untuk membayar Nazar dan atau kebiasaan rombongan keluarga atau kampung tempat mereka berziarah dalam rabiul ahir	Acara zikir dan doa' bersama
5	Junadil Awal	Banyak yang datang untuk syukuran atau bayar nazar karena telah sukses dalam suatu usaha atau kegiatan	Acara zikir dan doa' bersama
6	Junadil Ahir	Banyak yang datang untuk syukuran atau bayar nazar karena telah sukses dalam suatu usaha atau kegiatan	Acara zikir dan doa' bersama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

7	Rajab	Menyambut Isro Mi'raj Nabi Muhammad SAW sambil upacara cukur rambut anak-cucunya	Biasanya sambil acara serakalan atau barzanji
8	Syaqban	Menyambut datangnya bulan Ramadhan	Bulan roah
9		Umumnya mereka yang secara sengaja bulan suci ramadhan itu berziarah sambil mencari ketentraman dan kedamaian hati	Lebih banyak yang secara perorangan
10	Syawal	Menyambut hari raya idul fitri	Rombongan paling ramai
11	Zulkaidah	Mengantar calon Jemaah haji berziarah sebelum berangkat ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji	Biasanya dibarengi dengan acara membaca barzanji atau zikir dan do'a
12	Zulhijjah	Dalam rangka menyambut hari raya idul adha	Biasanya dibarengi dengan acara membaca barzanji atau zikir dan do'a

***Sumber**:* Pengelola Makam Ketak 2023

Terdapat sejumlah catatan yang dipandang penting dari para peziarah. Catatan tersebut berisi dorongan kenapa mereka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

mendatangi Makam Ketak, diantara alasan para peziarah yakni secara turun-temurun mulai dari kakek-nenek, orang tua dan saudara-saudara serta keluarga terdekatnya melakukan ziarah ke Makam Ketak, secara husus pada saat tertentu. Kebiasaan ini umumnya dilakukan pada bulan-bulan yang sudah dijelaskan pada table diatas diluar dari itupun masyarakat atau wisatawan juga setiap harinya selalu ada yang datang dan berkunjung ke Makam Ketak.

Tradisi ziarah kubur di makam keramat erat kaitannya dengan mencari berkah (ngalap berkah dalam bahasa Jawa), berasal dari kata Arab, barakah. Berkah berarti 1) karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia, 2) doa restu dan pengaruh baik (yang mendatangkan selamat dan bahagia) dari orang yang dihormati atau dianggap keramat, seperti orang tua, guru, pemuka agama dan lain sebagainya. Secara historis, khususnya dalam tradisi masyarakat Jawa, ziarah sudah lama dilakukan untuk mengunjungi roh-roh para leluhur, atau mengunjungi tempat-tempat peristirahatan para raja terdahulu beserta keluarganya. Mengutip dari Ibnu Hajar al-Haitami, berziarah ke makam para wali adalah ibadah yang disunahkan.[42] Konsep meningkatkan iman ini sesuai dengan makna dari kata barakah. Dalam berziarah pengunjung memiliki motif yang beragam.

Motif agama ini bisa dikatakan sebagai *in order to motif* yang mana motif dari dalam diri manusia karena keimanan dan keyakinan yang ada pada diri manusia itu sendiri yang diekspresikan dengan melakukan ritual ziarah kubur sebagai salah satu ibadah mendekatkan diri pada Tuhan dan ingat akhirat. Cliffort Geertz mengatakan

[42]Muhammad Solikhin, "*Ritual dan Tradisi Islam Jawa",* (Yogyakarta: Naarasi 2010), hlm.389.

kebudayaan mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang diturunkan secara historis, suatu sistem gagasan-gagasan yang diwarisi yang diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik yang denganya manusia menyampaikan, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap dan pendirian mereka terhadap kehidupan.[43]

Dilihat dari kondisi tersebut, Makam Ketak rindang dan banyak ditumbuhi tumbuhan, namun saat musim kemarau akan tampak gersang. Para peziarah umumnya menginginkan ketenangan meskipun tempat tersebut gersang. Konon beberapa diantara mereka mengaku mendapat petunjuk Allah dan diberikan jalan keluar setelah ziarah ke Makam Ketak. Bahkan tak sedikit para peziarah atau wisatawan yang menginap selama satu sampai dua hari disana.

Hal diatas sekaligus menunjukkan bahwa hingga kini masyarakat mengenang Datok Lopan. Datok Lopan menunjukkan sososk seorang ulama yang mengedepankan keseimbangan dan keselarasan antara hajat hidup duniawi dan ukhrawi bagi kepentingan bersama. Dengan begitu, wisatawan atau peziarah mesti tahu dan dapat menarik hikmah dari sepak terjang perjuangan dakwah Datok Lopan yang tentu saja tak sama dengan ulama-ulama lainnya.[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

[43]Clifford Geertz, "*Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa"*, terj.Aswad Mahasin, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm. 100-102.

[44] Mohamad Baihaqi, Suaeb Qury, "*Tuan Guru Organik Dakwah Sosial Datok Lopan di Tanah Sasak*", (Mataram: Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama NTB,2021), hlm.112.

Tabel 2.4

Pasilitas/ sarana pendukung

No	Fasilitas/Sarana pendukung	Jumlah
1	Aula (Tempat berdo,a wisatawan)	1
2	Toilet	3
3	Berugak (Tempat duduk wisatawan)	4
4	Parkir	3
5	Bak sampah	2

Sumber: Dokumentasi 2023

Jika dilihat dari tabel diatas peneliti dapat mengambil suatu informasi terkait ketersediaan fasilitas yang ada pada wisata religi Makam Ketak tersebut sudah sangat dimaksimalkan guna untuk menunjang perkembangan bagi destinasi Makam tersebut, sehingga kenyamaan dari wisatawan yang berkunjung mampu untuk dipenuhi dan menjadi kesan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung mengenai pasilitas dan kenyamanan yang telah diusahakan oleh pihak pengelola.

Perngembangan wisata religi Makam Ketak ini dari tahun 2010 juga selain dari fasilitas pendukungnya yang dikembangkan mulai dari jalan menuju makam serta tembok dan gerbang utama sudah melakukan renovasi sehingga membuatnya menjadi lebih bagus, Makam Ketak memang sudah sepatutnya sudah dilakukan pengembangaan guna melihat dari antusias wisatawan yang selalu

ramai berkunjung untuk berziarah segingga tidak menutup kemungkinan bahwa wisata religi Makam Ketak bisa dijadikan wisata religi terbaik dalam segi pengelolaan serta pelayanan dengan fasilitas yang tidak diragukan lagi tentunya.[45]

Jika hendak berziarah ke Makam Ketak, kita dapat menempuh beberapa jalur; bagi peziarah yang datang dati Kota Praya atau Mantang (Batu keliang) dapat menempuh jalur Praya-Mantang. Begitu sampai di Desa Bodak, belok ke kanan sampai Desa Muncan, lalu dari persimpangan jalan Muncan ke kanan kira-kira 1,5-2,0 km maka kita akan sampai di Makam Ketak.

Jika menempuh jalur Kota Praya-Kopang, Darmaji, kiri ke jurusan Desa Monggas, antara 2,0-3,0 km tiba pula kita di Makam Ketak. Bagi yang datang dari Jelojok (Kopang), sampai di Desa Semparu, belok kanan menuju Desa Muncan. Tiba dipersimpangan Muncan, belok kiri sekitar 1,2-2,0 km kita sampai di Makam Ketak.

B. Identifikasi kesejahteraan masyarakat di Desa Monggas Kecamatan Kopang terhadap adanya wisata religi Makam Ketak

Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Masyarakat yang sejahtera paling tidak memiliki 2 unsur yaitu unsur pendapatan

[45] Lalu Jaelani, *Wawancara*, Monggas, 11 Mei 2023.

masyarakat yang memadai dan unsur pelayanan dari negara yang memadai.[46]

Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan masyarakat yang merasa kebutuhannya terpenuhi dengan baik sehingga dapat menjalankan kehidupan di lingkungan sosialnya. Kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya.

Untuk mengukur kesejahteraan dapat dilihat dari sisi fisik atau ekonomi. Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia), *Physical Quality Life Index* (Indeks Mutu Hidup), *Basic Needs* (Kebutuhan Dasar), dan GNP/Kapita (Pendapatan Perkapita). Ukuran kesejahteraan ekonomi ini pun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha).[47]

Dari kebutuhan wjibnya maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Melalui pendekatan konsumsi, kita dapat melihat seberapa jauh perkembangan ekonomi Masyarakat. Pengamatan sederhana yang dilakukan yaitu dengan cara melihat atau menghitung perkembangan skala usaha atau pendapatan yang diterima serta tujuh kebutuhan (konsumsi) rumah tangga anggota dalam masa tertentu, yang meliputi: pangan atau gizi, pendidikan, kesehatan, sandang/pakaian, tempat

[46] Henry Faizal Noor, "*Ekonomi Publik ekonomi untuk kesejahteraan rakyat*" , (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 231.

[47]M. Umer Chapra, "*Islam dan Tantangan Ekonomi*", (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 209.

tinggal, fasilitas rumah tangga, sumbangan sosial/ infak, zakat, dan ibadah haji.[48]

Desa Monggas adalah desa yang tidak terlalu besar tetapi memiliki tempat wisata yang sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat disana. Meskipun desa ini tergolomg kecil, berdasarkan penelitian desa ini memiliki masyarakat yang sejahtera diantara desa lain di kecamatan Kopang. Hal ini dikarenakan Desa Monggas adalah tempat wisata religi yang tidak pernah sepi dari pengunjung yang ingin berziarah sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kondisi ini untuk menjual berbagai hal dan juga menyediakan jasa agar bisa menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhannya. Hal ini adalah salah satu tujuan dari kemaslahatan. Selain itu wisata religi Makam Ketak juga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat di Desa Monggas meningkat seiring dengan meningkatnya perkembangan wisata religi Makam Ketak ini. Dibawah ini adalah salah satu bukti bahwa wisata religi Makam Ketak tidak pernah sepi dari wisatawan, baik itu wisatawan dari lokal lebih-lebih dari luar daerah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Dalam hal ini meningkatnya kesejahteraan maka manusia telah mencapai tujuan ekonomi Islam yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di mana dapat memnuhi kebutuhan dunianya seperti sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya sedangkan untuk kebahagiaan akhirat juga dicapai di mana dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat menunaikan ibadah yang nantinya akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Selain itu kehidupaan yang

[48]Radius Prawiro, "*Pergulatan Indonesia Membangun Ekonomi, Pragmatisme dalam Aksi*, ed. Revisi", (Jakarta: PT. Primamedia Pustaka, 2004), hlm. 381.

baik dan terhormat juga didapatkan dimana dengan meningkatnya kesejahteraan maka kehidupan yang sebelumnya apa adanya kini menjadilebih baik dan terlihat terhormat.

Makam Ketak yang merupakan salah satu bentuk wisata yang bernuansa religi, di mana tempat tersebut digunakan untuk beziarah, sehingga banyak umat muslim yang beramai-ramai mendatanginya terutama pada hari-hari tertentu. Keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, religi, sosial budaya tetap berjalan di tempat tersebut yang akan di arahkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam hal ini di sepanjang jalan menuju tempat perziarahan terdapat aktivitas ekonomi yang dilakukan, hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencarian dengan berwirausaha/berdagang disepanjang jalan tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Adapun data Pengunjung Wisata Makam Ketak Bulan Agustus 2022-Februari 2023 ;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Tabel 2.5

Data Pengunjung Makam Ketak

Perpustakaan UIN Mataram

No	bulan	Jumlah
1	Agustus	130 Orang
2	September	115 Orang
3	Oktober	100 Orang
4	November	90 Orang
5	Desember	150 Orang
6	Januari	100 Orang

7	Februari	140 Orang

***Sumber**:* Pengelola Makam Ketak 2023

Dari tabel diatas menerangkan bahwa Makam Ketak adalah suatu destinasi religi atau kerap disebut Cagar Budaya yang masih terjaga dan berkembang pada saat ini, dengan jumlah wisatawan yang selalu datang untung berkunjung kelokasi Makam Ketak. Pengunjung yang dating dengan tujuan berziarah juga tidak hanya berasal dari masyarakat setempat atau lokal saja, namun banyak juga yang dating berkunjung berziarah dari luar daerah ke Makam Ketak.

Grafik 2.1

Grafik Pengunjung wisata Makam Ketak

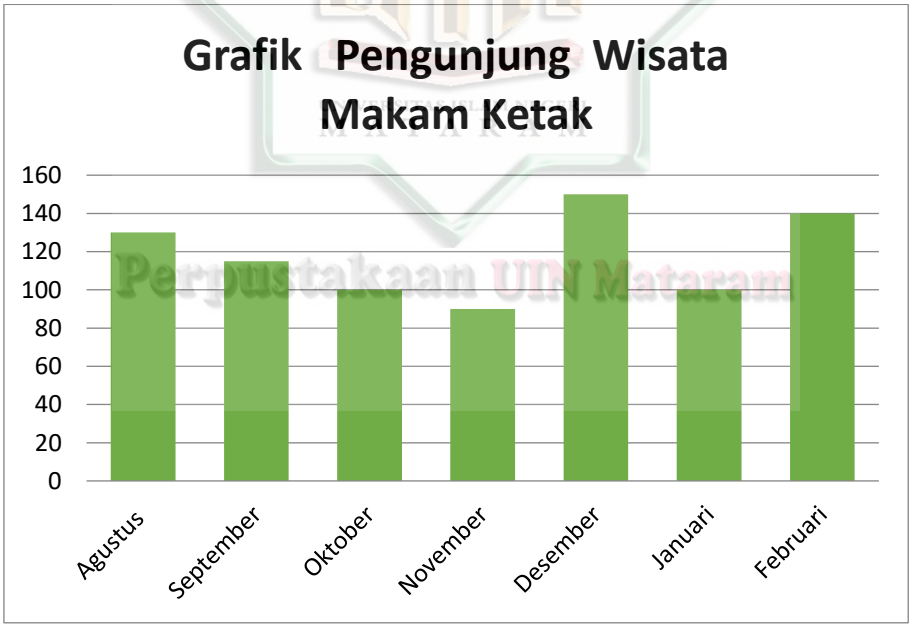

***Sumber**:* Pengelola Makam Ketak 2023.

Masyarakat Desa Monggas sebagian besar dinilai sejahtera karena sebagian besar masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik itu makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih

dan lain sebagainya dari hasil berdagang di sekitar Makam Ketak dan pekerjaan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Monggas dapat memenuhi kebutuhannya dengan menjual apa saja yang dibutuhkan pengunjung dan itu pasti mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan penelitian ini masyarakat Monggas memiliki kesempatan untuk sejahtera. Bahkan seluruh masyarakat dapat sejahtera jika dapat memanfaatkan lokasi dan dapat mengelola permasalahan dengan baik, dengan hal ini kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Selain itu memanfaatkan kesempatan soaial dengan maksimal seperti dengan banyaknya pengunjung maka digunakan untuk membuka usaha, hal ini dapat dijadikan suatu kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Adapun hasil dari wawancara dan observasi penelitian, ada 24 penjual atau pengusaha yang berdagang disekitar wisata religi yang dahuunya memiliki latar belakang yang hamper sama menjadi seorang buruh tani dan menjadi tukang serabut disawah sehingga mereka menjadi sebagai pelaku usaha pada saat ini, sehingga penulis melakukan wawancara dengan para pelaku usaha yang memiliki dampak lansung terhadap wisata religi Makam Ketak, Kecamatan Kopang sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2.6

Hasil Wawancara dengan Pelaku Usaha

No	Nama Pelaku Usaha	Jenis Usaha	Pendapatan bersih/bulannya
1	Ibu Hamidah	Pedagang air dan Rampe	Rp. 3.000.000
2	Bapak Junaidi	Pedagang jajanan ringan dan Buah	Rp.4.200.000
3	Ibu Nurul Aini	Pedagang Air dan Rampe	Rp.4.500.000
4	Ibu Mari'ah	Pedagang jajanan ringan dan Buah	Rp. 3.600.000
5	Bapak Zuhri	Pedagang Mainan	Rp.5.100.000
6	Ibu Mahni	Pedagang Sembako dan jajan	Rp.4.500.000
7	Bapak Ramdan	Pedagang Jajanan dan Mainan	Rp.5.000.000
8	Ibu Martini	Pedagang Jajanan, Air dan Rampe	Rp.6.000.000
9	Ibu Mustiah	Pedagang Buah-buahan	Rp.4.000.000
10	Bapak Suef	Pedagang Air,Rampe	Rp.3.000.000

Sumber: Hasil wawancara pelaku usaha 2023

UNIVERSITAS MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Seluruh responden merupakan masyarakat asli Monggas, ada yang tempat tinggalnya didepan Makam Ketak ada juga yang diluar Makam Ketak. Mereka memiliki tujuan yang hampir sama di mana untuk mengubah keadaan ekonomi menjadi lebih sejahtera, selain itu tujuan yang lainnya adalah karena motif religi, yang mana mereka mencari nafkah sambil beribadah dan tujuannya agar dapat membantu sesama dan bisa menunaikan ibadah yang dilakukan dengan keuangan.

Pelaku usaha disini yang menjadi tolak ukur pertama peneliti dalam memperoleh hasil dar tujuan meneliti yang dimana mencari tingkat kesejahteraan masyarakat yang akan mereka peroleh ketika adanya wisata religi Makam Ketak tersebut. Sesuai dengan wawancara bersama pelaku usaha dinisi, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana dampak yang ditimbulkan ketika destinasi ini dibangun dan sebelum dibangun, sehingga peneliti dapat simpulkan sebagian besar pelaku usaha yang telang menjalankan usahanya sejak destinasi Makam Ketak ini hadi mampu membuat perekonomian keluarga terbantu baik dari segi penunjang kehidupan hingga kebutuhan tambahan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata religi Makam Ketak, berperan nyata untuk menunjang serta memperbaiki Kebutuhan dari masyarakat yang menjadikan kebutuhan primer maupun pendidikan serta kesejahteraan, hal ini karena mereka sedang menjalani usaha disana yang mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dampak wisata religi Makam Ketak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat sekitar

yang berjualan di area wisata tersebut meningkat kesejahteraanya, dimana semua narasumber yang diwawancarai menunjukkan pendapatan mereka yang meningkat dibandingkan sebelum berdagang di area wisata dan sebagian narasumber menjadikannya sebagai pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhanya.

Berkembangkanya para pedagang yang mulanya hanya sedikit sekarang ada banyak dikarenakan banyaknya peziarah dan wisatawan yang datang mengunjungi lokasi kompleks Makam Ketak dari tahun ketahun. Selain itu banyak juga masyarakat yang sebelumnya bekerja serabutan dan buruh petani yang kurang menguntungkan akhirnya beralih profesi menjadi pedagang. Meskipun pada awalnya modal yang digunakan tidak begitu besar tetapi dengan adanya motivasi dari diri sendiri dan juga banyaknya pengunjung yang terbantu dengan apa yang disediakan oleh pedagang maka lambat laun modal dan barang yang diperdagangkan juga semakin besar.

Hasil wawancara dari beberapa pedagang mengenai dampak adanya wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan, keseluruhan responden menjawab setelah berdagang mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok serta mampu untuk memenuhi kebutuhan tambahan. Mereka yang sebelumnya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok itupun tidak secara menyeluruh dengan berdagang hal itu dapat teratasi.

Selain itu ada beberapa yang memberi lapangan pekerjaan pada orang lain, dengan membuka pekerjaan tetapi dijaga oleh karyawannya. Jika dilihat yang memiliki karyawan tampaknya memiliki pendapatan yang tinggi.

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAAN

A. Hambatan dan Tantangan wisata religi Makam Ketak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Monggas Kecamatan Kopang

Wisata merupakan suatu pembangunan yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga di dalamnya terdapat aktivitas. Aktivitas dan sistem pariwisata serta komponennya berinteraksi dengan beragam lingkungan seperti ekonomi, sosial, budaya, fisik (alam dan bangunan), teknologi, politik dan lain sebagainya. Dari keseluruhan aktivitas pariwisata tersebut akan menimbulkan sebuah dampak serta hambatan. Salah satunya seperti dampak ekonomi bagi destinasi wisata, bisa berupa pendapatan dan penukaran mata uang asing, pendapatan berupa pajak, sumber mata pencarian, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan fasilitas pariwisata bersama dengan masyarakat lokal dan sebagainya.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

1. Hambatan

Didalam dunia pariwisata yang sejauh ini ada didunia umumnya, kita mampu membuat suatu argumentasi tentang sebuah destinasi pasti aka nada namanya hambatan atau hal-hal yang jauh dari keinginan pengelola baik dalam hal penyalah gunaan tempat wisata lebih-lebih dengan sikap masyarakat terhadap hadirnya wisata ditempat mereka, hal ini yang menyebabkan perkembangan wisata itu akan sedikit mengalami

[49] Salah Wahab, "*Manajemen Kepariwisataan",* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2019), hlm. 70 .

keterlambatan dari segi pendapatan ataupun tingkat kunjungan wisatawan.

Dalam sebuah destinasi disini Makam Ketak sebagai lokasi penelitian, peneliti menjabarkan beberapa banyak hambatan yang sekiranya peneliti sudah melakukan observasi kelokasi lansung dan disana banyak sekali hambatan atau tantangan yang peneliti temukan terkait dengan bagaimana hadirnya wisata religi Makam Ketak di Desa Monggas Kecamatan Kopang ini mampu meningkatkan tarap kehidupan masyarakat disana atau kesejahteraan yang akan masyarakat dapat ambil dari adanya wisata religi tersebut.

Berikut adalah beberapa hambatan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi terhadap destinasi religi Makam Ketak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Tabel 3.1

Perpustakaan UIN Mataram

Hambatan wisata religi Makam Ketak

No	Hambatan
1	Infrastruktur jalan dan parkir yang masih perlu diperbaiki.
2	Penempatan bak sampah yang masih kurang.
v3	Penataan pedagang pada area dalam makam yang masih perlu untuk dimaksimalkan.

4	Pendataan pengunjung yang perlu diadakan sebagai penunjang bukti kemajuan wisata religi Makam Ketak.

***Sumber**:*Dokumentasi 2023

Makam Ketak yang merubah persensi akan kesejahteraan masyarakat juga memiliki sebuah hambatan yang pada umumnya juga dimiliki olek destinasi wisata lainnya, diantara hambatan tersebut dimulai dari pengelolaan prasarana yang menjadi pendukung dalam perkembangan destinasi tersebut masih kurang mampu untuk dimaksimalkan, dari penataan jalur menuju wisata Makam Ketak dari gerbang utama yang masih belum maksimal, apa lagi ketika musim penghujan akan tumbuh lelumutan yang membuat jalan setapak menjadi licin dan bisa membahayakan wisatawan serta dalam segi pengelolaan tata tempat untuk para pedagang yang masih belum rapi sehingga masih terlihat tidak tertib ketika wisatawan banyak yang berkunjung, sampai pada tempat parkir yang menuju kesana butuh hati-hati karena jalan yang masih belum diperbaiki dan licin.[50]

Berikut adalah salah satu cara peneliti dalam mencari informasi tentang hambatan atau rintangan destinasi Makam Ketang dalam mengembangkannya, peneliti mencaritau dari sebuah wawancara yang dilakukan dengan wisatawan lansung mengenai apa saja hal-hal perlu utnuk ditambahkan dalam kemajuan destinasi wisata religi Makam Ketak tersebut.

[50] Dokumentasi Propil Desa Monggas tahun 2023.

Disamping itu juga keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaannya dihambat dengan sistem yang dipakai didalamnya, sehingga membuat hal-hal yang menjadi pendukung dalam perkembangan destinasi Makam Ketak ini menjadi lebih lambat dalam berkembang, akan tentapi dalam sebuah pembangunan dan pengembangan destinasi kerap kali terjadi hal-hal demikian sehingga sudah lumrah.

2. Tantangan

Tantangan dalam membangun dan mengembangkan sebuah destinasi juga pasti akan ada baik itu dari dalam pengelola ataupun masyarakat sekitar yang medapatkan imbas pada wisata religi Makam Ketak ini. Ada beberapa tantangan yang paling mendasar yang peneliti temukan selama melakukan observasi diantaranya keikut sertaan masyarakat sekitar terhadap pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Ketak yang masih minim sekali, dalam mengembangkan destinasi semacam ini tidak hanya dari pihak pengelola saja yang harus bergerak namun juga kesadaran masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam mempertahankan eksistensi dari perkembangan wisata religi Makam Ketak.[51]

Dalam membangun atau mempertahankan sebuah destinasi yang dalam hal ini Makam Ketak atau wisata religi sangantlah sulit dan mempunyai kendala-kendala yang masih memerlukan keikut sertaan masyarakat lebih umumnya dalam mempertahankannya.

[51] Lalu Jaelani, *Wawancara*, Monggas, 11 Mei 2023.

3. Analisis Peneliti Terhadap Hambatan dan Tantangan

Dibagian ini peneliti mencoba menganalisis data yang didapatkan terkait dengan Hambatan serta Tantangan yang dihadapi terkait dengan pengembangan serta kesejahteraan masyarakat Desa Monggas terhadap adanya wisata religi Makam Ketak, dalam hal membuat pendapat dan mengambil pelajaran dari hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa sebuah hambatan serta tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan wisata religi Makam Ketak sudah lumrah terjadi disebuah perjalanan destinasi wisata, hambatan serta tantangan yang ada dalam destinasi wisata religi Makam Ketak sudah sangat jelas dan ada beberapa hal yang memang perlu kita lakukan untuk setidaknya bisa meminimalisir tantangan serta hambatan tersebut.

a) Proses perencanaan yang matang akan meminimalisir tantangan dan hambatan yang terjadi.
b) Melakukan evaluasi dalam beberapa bulan sekali demi menutup perencanaan yang masih belum terlaksana.
c) Mencari rekan yang lebih faham dengan pengelolaan destinasi wisata husunya destinasi wisata religi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sektor pariwisata merupakan sektor yang strategis karena dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, perkembangan investasi, dan meningkatan pendapatan masyarakat. Negara Indonesia sendiri jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Fenomena kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun yang terus meningkat membuat banyak tempat wisata di Indonesia khususnya di Desa Monggas berlomba-lomba untuk mengembangkan daerahnya menjadi kota wisata, termasuk wisata religi Makam Ketak.

Motif pengunjung yang berziarah di Makam Ketak hampir sama yaitu karena motif agama dan budaya. Mulai dari mencari berkah, mendoakan, meminta restu, silaturahmi, adat, menenangkan hati, mendekatkan diri pada Allah dan agar mengingat akan datangnya kematian. Motif agama ini bisa dikatakan sebagai *in order to motif* yang mana motif dari dalam diri manusia karena keimanan dan keyakinan yang ada pada diri manusia itu sendiri yang diekspresikan dengan melakukan ritual ziarah kubur sebagai salah satu ibadah mendekatkan diri pada Tuhan dan ingat akhirat.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat di Desa Monggas dengan adanya destinasi wisata religi Makam Ketak ini membuat sebuah

perubahan yang sangat pesat dan besar dari segi ekonomi atau finansial masyarakat dalam tarap keberlansungan hidup mereka serta kesejahteraan masyarakat yang mampu lagi dalam membuat usaha untuk kesejahteraan mereka, diluar itu juga menjadi tujuan utama untuk memberitahukan kepada halanyak umum sejarah yang membuat peradaban islam oleh tokoh ulama Datok Lopan yang sangat berpengaruh cukup besar terhadap keilmuan beliau yang membuat Lombok menjadi lebih maju terhadap pengetahuan tentang agama dan cara atau metode yang sangat khas yang ulama lakukan dalam menjalankan hal yang mulia.

2. Tantangan serta hambatan dalam membangun dan mengembangkan sebuah destinasi juga pasti akan ada baik itu dari dalam pengelola ataupun masyarakat sekitar yang medapatkan imbas pada wisata religi Makam Ketak ini. Ada beberapa tantangan yang paling mendasar yang peneliti temukan selama melakukan observasi diantaranya keikut sertaan masyarakat sekitar terhadap pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Ketak yang masih minim sekali, dalam mengembangkan destinasi semacam ini tidak hanya dari pihak pengelola saja yang harus bergerak namun juga kesadaran masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam mempertahankan eksistensi dari perkembangan wisata religi Makam Ketak.

B. Saran

Makam Ketak yang sangat terkenal akan sejarah yang membuat dampak sangat besar bagi kalangan masyarakat Lombok pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

umumnya sampai pada dampak yang ditimbulkan dengan dijadikannya menjadi sebuah destinasi wisata religi yang menjadikan sebuah penghargaan serta pencapaian seorang tokoh yang mampu membuat sebuah peradaban menjadi berkemajuan sampai dikenal diseluruh pelosok Lombok dan banyak juga yang berziarah untuk memperoleh hikmah kemakam para ulama ini, dalam saran ini penulis dalam melakukan penelitian hingga pada tahapan ahir ini memperoleh saran untuk bagaimana sebuah destinasi wisata religi ini terus berkembang dan mampu membuat kesejahteraan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

a. Diharapkan bagi pihak yang mengelola dan masyarakat memperhatikan kebersihan wisata agar tempat wisata menjadi lebih nyaman dipandang.
b. Diharapkan pengelola menertibkan lapak dagang agar tempat wisata menjadi lebih nyaman dikunjungi.
c. Diharapkan pengelola memberikan pelatihan terhadap masyarakat sekitar destinasi Makam Ketak dalam rangka pembuatan produk yang lebih kreatif agar barang yang dijual lebih bernilai dan inovatif.
d. Diharapkan pengelola memberikan tambahan tempat parkir bus agar pada saat banyak pengunjung yang menggunakan bus tidak harus parkir dipinggir jalan.

Peneliti memberikan sebuah saran untuk bagaimana wisata religi Makam Ketak serta masyarakat memberikan sumbangsih yang besar terhadap dunia pariwisata dan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Monggas Kecamatan Kopang Lombok Tengah, sehingga tak adalagi kata strata sosial yang ada didalam masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Dalam hal ini ketika memandang pengelolaan yang masih bisa dibilang terlihat jelas dari segi infrastruktur yang meliputi jalan menuju area makam, area dagang hingga area untuk parkir yang masih perlunya pengawasan dari pemerintah lamsumg supaya bagaimana wisata ini mampu membuat wisatawan atau peziarah yang datang mampu merasakan kenyamanan serta kehusyuan dalam berdo'a dan bermunajad, karena dalam sebuah rangkaian tujuan pariwisata mampu membuat wisatawan nyaman akan fasilitas serta prasarana yang ada adalah sebagian dari tujuan pariwisata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.

A. Hari Karyono, "*Kepariwisataan"*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Adi Fahrudin, "Pengantar Kesejahteraan Sosial", Bandung: Refika Aditama, 2012.

Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach,* Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Chalik hamidijaya.*Geografi Pariwisata Indonesia*,Jakarta,1992.

Clifford Geertz, "Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa", terj. Aswad Mahasin , Jakarta: Pustaka Jaya, 2000.

Dallen J. Timothy dan Daniel H. Olsen, *Tourism, Religion and Spiritual Journeys,* Milton Park : Routledge, 2006.

Didin Putra Mahardi, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.

MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Hakim, "Apa itu Identifikasi? Lengkap dengan Contoh - Detik.com." 26 Agu. 2022, https://www.detik.com/jabar/berita/d-6255195/apa-itu-identifikasi-lengkap-dengan-contoh. Diakses pada 8 Sep. 2022.

Hamidah, *Wawancara*, Monggas, 9 Mei 2023.

Hasan Aedy, "Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi" Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Henry Faizal Noor, "Ekonomi Publik ekonomi untuk kesejahteraan rakyat" , Padang: Akademia Permata, 2013..

Ibid, h.105.

Junaidi, *Wawancara*, Monggas, 9 Mei 2023.

Lalu Jaelani, Wawancara, Monggas, 11 Mei 2023.

Martini, *Wawancara,* Monggas, 14 Mei 2023.

Mahni, *Wawancara,* Monggas, 15 Mei 2023.

Mari'ah*, Wawancara*, Monggas, 11 Mei 2023.

Mustiah, *Wawancara*, Monggas, 11 Mei 2023.

Perpustakaan UIN Mataram

Mohamad Baihaqi, Suaeb Qury, "Tuan Guru Organik Dakwah Sosial Datok Lopan di Tanah Sasak", Mataram: Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama NTB,2021.

Muhammad Djakfar, "Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi", Malang: Uin Maliki Press, 2017.

Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahimdalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar". *Jurnal Administrasi Bisnis* |Vol. 44 No.1 Maret 2017.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Nurul Aini, *Wawancara*, Monggas, 9 Mei 2023.

M. Umer Chapra, "*Islam dan Tantangan Ekonomi*", (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 209.

Novia Syahidah Rais, "Apasih Wisata Halal?", https://www.kompasiana.com

Olivia Nur Azizah, "Damfak Wisata Religi Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, *Skripsi*,Ekonomi dan Bisnis Islam, Studi Kasus Wisata religi Makam Sunan Kalijaga", tahun 2015.

Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon", *Al-Amwal*, volume 9, no. 1 tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Republik Indonesia, 1999, Undang-Undang Otonomi Daerah, Kuraiko Pratama Bandung, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataa.

Ruslan Arifin S. N, "Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa". Yogyakarta: Pustaka Timur. 2007.

Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari, *Skripsi*, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon" 2017.

Ramdan, *Wawancara*, Monggas, 15 Mei 2023.

Republik Indonesia, Undang-Undang Hukum Dan Hak Asasi Manusia , Jakarta, Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 Tentang Keesejahteraan.

Siska Anggraeni, *Skripsi*, judul Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. Tahun 2014.

Suef, *Wawancara*, Monggas, 14 Mei 2023.

Yuliyatun, "Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien", Vol. 6, No. 2, Desember 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

A. Dokumentasi penelitian

B. Pedoman Wawancara Untuk Responden

No	Pernyataan	Jawab
1	Menanyakan tentang (Nama, Alamat, peran atau kedudukan di dalam rumah tangga/keluarga) ?	
2	Usaha apa yang sedang ibuk jalankan ?	
3	Tempat parkir yang ada pada destinasi makam dan banyak wisatawan yang dateng tidak seimbang ?	
4	Berapa penghasilan perbulan dari usaha mikro yang sedang ibu jalankan ?	
5	Kebersihan dan kesadaran masyarakat tentang pembuangan sampah pada area pemakaman yang masih kurang ?	
6	Apakah penghasilan perbulan ibuk/bapak bisa memenuhi kebutuhan dasar ?	
7	Setelah ibuk/bapak	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

	menjalankan usaha ini apakah ekonomi keluarga meningkat jika dibandingkan sebelum menjalankan usaha ini?	
8	Dengan adanya destinasi religi ini dari kalangan masyarakat yang memang asalnya asli dari Desa Monggas ini mampu dan selalu mengingat tokoh pejuang dalam mensyiarkan agama islam ?	
9	Wisata religi ini hadir dan terus dikembangkan ditakutkan karena masyarakat akan lupa dengan sejarah disaerahnya sendiri ?	
10	Kesejahteraan memiliki nilai dalam meningkatkan rasa kemandirian seseorang atau masyarakat di Desa Monggas ?	

ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama	: Ahmad Busro
Tempat Tanggal Lahir	: Aikmual, 31 Oktober 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Golongan Darah	: B
Tinggi Badan	: 170 cm
Berat Badan	: 62 kg
Alamat	: Aikmual, Praya Lombok Tengah NTB
Handphone	: 087846199068
E-mail	: busro103100@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar	: SDN 1 Aikmual	(2007-2013)
SMP	: MTs Darul Aminin NW Aikmual	(2013-2016)
SMA	: MA Muallimin NW Pancor	(2016-2019)
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Mataram	(2019-Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

C. Pengalaman Organisasi

No	Jabatan	Tahun
1.	Atlet Taekwondo MA Muallimin NW Pancor	2017
2.	Pengurus ESC (English Studi Club) Universitas Islam Negeri Mataram	2020
3.	Pengurus HIMMAH NWDI Universitas Islam Negeri Mataram	2020-2021
4.	Wakil Ketua Rayon PMII Universitas Islam Negeri Mataram	2021-2022
5	Ketua Komisi III KPUM Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	2022-Sekarang
6	Pengurus Komisariat PMII Universitas Islam Negeri Mataram	2023- Sekarang
7	Bendahara Umum Remaja Masjid Ummul Iman Aikmual	2023- Sekarang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Perpustakaan UIN Mataram

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : http://febi.uinmataram.ac.id, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Ahmad Busro
NIM	:	190503054
Pembimbing I	:	Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.
Judul Penelitian	:	Identifikasi kesejahteraan masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Religi Dimakam Ketak Desa Monggas, Kec. Kopang

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
06/05/2023	Tambah bab II data dan temuan	
20/05/2023	Perbaiki berdasarkan ① pedoman penulisan skripsi	
	② bhs. Indonesia. paparan data	
23/05/2023	Tambah data	
24/05/2023	Perbaiki sesuai catatan	
25/05/2023	Baca dan terapkan sesuai	
	pedoman penulisan skripsi	
26/05/2023	Acc silahkan munaqasah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing I

Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.
NIP. 196505141997031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623689 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : http://febi.uinmataram.ac.id, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ahmad Busro
NIM : 190503054
Pembimbing II : Jumaidin, MM.Par
Judul Penelitian : Identifikasi kesejahteraan masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Religi Dimakam Ketak Desa Monggas, Kec. Kopang

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
15/3/23	Data dan temuan masalah kurang	
28/3/23	Temuan Data	
9/5/23	Temuan Data dan pembahasan	
10/5/23	Bab II Data dan temuan masih belum lengkap.	
19/5/23	Skripsi ACC / 19 / 05 / 2023	

Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram, 18/10/2023
Pembimbing II

Jumaidin, MM.Par
NIP. 2015097092

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Sertifikat Bebas Pinjam

No:986/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AHMAD BUSRO
190503054

FEBI/PWS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

[illegible] UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[illegible]hawaty, M.Hum
[illegible]780[illegible]282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

turnitin

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:1709/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AHMAD BUSRO

190503054

FEBI/PWS

Dengan Judul SKRIPSI

IDENTIFIKASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KETAK DESA MONGGAS, KEC. KOPANG

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 23 %

Submission Date : 05/06/2023

Kepala UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[illegible]niawaty, M.Hum
NIP. 19[illegible]608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298 – 623809 Fax. 625337 Mataram
Website: http://febi.uinmataram.ac.id, email: febi@uinmataram.ac.id

Nomor : 21 /Un.12/FEBI/PP.00.9/ 01 / 2023
Lamp : 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Permohonan Izin Meneliti**

Kepada Yth.
Pengelola Wisata Religi Makam Ketak
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada

Nama	:	Ahmad Busro
NIM	:	190503054
Tempat / Tanggal Lahir	:	Aikmual, 31 Oktober 2000
Jurusan	:	Pariwisata Syariah
Tujuan	:	Penelitian
Judul Penelitian	:	IDENTIFIKASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KETAK DESA MONGGAS, KEC. KOPANG, KAB. LOMBOK TENGAH.
Lokasi Penelitian	:	Makam Ketak, Desa Monggas.
Lama Penelitian	:	3 Bulan

Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk penulisan skripsi.
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Mataram,03 Januari 2023
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan Kelembagaan

Dr. Baiq. Badriati, M.E.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram

PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 (Pusat)
Jl. AchmadYani Km. 7 Bertais – Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang).
Mataram
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
Nomor: 2230 / DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Busro
No. Anggota/NIM : 1909160074 / 190503054
Pekerjaan/Sekolah : Mahasiswa / UIN Mataram
Alamat : Praya, Lombok Tengah

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 19 - 05 - 2023
Kepala Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

Ns. Hj. [illegible], S.Kep, M.Kes.
NIP. [illegible]71228 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Perpustakaan UIN Mataram